

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis di Indonesia sangat cepat berkembang. Dahulu bisnis hanya dilakukan oleh orang dengan kasta teratas untuk menambah pemasukan. Sekarang bisnis sudah menjamah berbagai kalangan, mulai dari kelas atas, menengah, bahkan bawah. Bisnis di Indonesia juga banyak macamnya di berbagai bidang, dari bisnis lokal sampai bisnis bertaraf internasional.

Bisnis dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bisnis barang dan jasa. Bisnis dibidang jasa juga banyak ragamnya, mulai dari bisnis jasa les mobil, bersih-bersih rumah, *baby sitter*, bahkan jasa cuci atau yang biasa kita sebut jasa *Laundry*. Jasa dalam artiannya merupakan suatu kegiatan yang kita lakukan untuk orang lain. Salah satu bisnis dibidang jasa adalah usaha *laundry*. Usaha *laundry* adalah salah satu jawaban untuk menyelesaikan masalah orang lain. Keberadaan jasa *laundry* bagi masyarakat yang berada di daerah padat penduduk sangat membantu.

Tingkat ketertarikan orang membuka usaha *laundry* di Indonesia sangat signifikan. Menurut 1010DRY. Pada tahun 2021 sampai 2022 peningkatannya mencapai 50%, peningkatan ini disebabkan karena menurut masyarakat menggunakan jasa *laundry* lebih efektif, bersih dan efisien, oleh karena itu penyedia *laundry* profesional menganggap Indonesia sebagai pasar utama dengan potensi yang sangat besar untuk menumbuhkan bisnis *Laundry*.

Di daerah Cibinong, Bogor merupakan area padat penduduk karena banyak sekali perumahan, kontrakan, sekolah, pabrik sehingga dipenuhi dengan orang yang berasal dari berbagai kalangan seperti pekerja, karyawan kantor, bahkan mahasiswa yang sibuk sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mencuci pakaian mereka. Karena tingginya kebutuhan mereka dengan jasa *laundry* itulah yang menyebabkan bisnis *laundry* berkembang pesat di daerah Cibinong, Kab. Bogor ini. Mulai dari *laundry* kiloan, *laundry* satuan, *laundry* koin, bahkan *laundry* tas dan sepatu.

Bisnis *laundry* dinilai menjadi usaha yang menjanjikan jika dilihat dari peningkatan gaya hidup masyarakat yang menyebabkan kemampuan mereka membayar juga meningkat, peningkatan jumlah penduduk yang signifikan, teknologi dan lain sebagainya. Untuk memiliki usaha *laundry* pun tidak perlukan keahlian

khusus dan modal yang besar, berikut adalah modal awal yang dikutip dari populix (2023).

Tabel 1.1. Modal Investasi Awal

Modal Investasi Awal		
Kebutuhan	Jumlah	Harga
Mesin cuci	1 unit	Rp3.000.000
Mesin pengering	1 unit	Rp1.500.000
Timbangan	1 unit	Rp250.000
Setrika	2 unit	Rp300.000
Meja dan kursi	1 set	Rp200.000
Renovasi ruangan	1 kali	Rp1.250.000
Promosi awal	Spanduk, dan lain-lain.	Rp500.000
Total modal investasi awal		Rp7.000.000
Biaya Operasi Bulanan		
Detergen	25 bungkus (1kg)	Rp500.000
Pewangi	20 bungkus (1kg)	Rp400.000
Listrik	1 bulan	Rp500.000
Air	1 bulan	Rp250.000
Bensin (antar-jemput)	1 bulan	Rp150.000
Gaji karyawan	1 orang	Rp1.000.000
Lain-lain	-	Rp200.000
Total biaya operasi bulanan		Rp3.000.000

Sumber: Populix (2023)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat disimpulkan dari modal dan biaya operasi, profit yang bisa didapatkan berupa berikut:

Tabel 1.2. Asumsi Pendapatan Per Bulan

Asumsi Pendapatan Per Bulan		
Jumlah Order (30 hari)	Harga Per Kg	Penghasilan
35kg/hari x 30 = 1.050 kg	Rp6.000	Rp6.300.000
Asumsi Keuntungan Per Bulan		Rp3.300.000

Sumber : Populix (2023)

Guna mendapatkan keuntungan yang besar, para pebisnis usaha *laundry* juga harus memperhatikan berbagai aspek seperti pemilihan lokasi usaha, pemilihan *supplier* yang terbaik, menyiapkan berbagai fasilitas yang mempermudah pelanggan seperti antar jemput, dan juga harus dapat membaca pangsa pasar.

Survei awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari tahu bagaimana kepemilikan usaha *laundry*. Sebagian besar usaha *laundry* ini milik perorangan, namun banyak juga yang sudah menjadi CV dan PT. Menurut peneliti, usaha *laundry* akan terus berkembang di kalangan masyarakat, apalagi untuk *Eternal Laundry*. Namun kelemahan *Eternal Laundry* adalah belum pernah melakukan studi kelayakan bisnis sehingga tidak mengetahui secara pasti apakah usaha *laundry* yang dijalankan selama ini layak atau tidak untuk dikembangkan jika ditinjau dari aspek-aspek yang ada di dalam studi kelayakan bisnis sehingga peneliti tertarik untuk melakukan Studi Kelayakan Bisnis Pada Usaha *Eternal Laundry* di Cibinong, Bogor.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul , dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Adanya persaingan harga pada *laundry* sekitar
2. Pendapatan *Eternal Laundry* pada tahun 2022-2023 menunjukkan adanya fluktuasi
3. Kurangnya alat yang memadai untuk kebutuhan *Laundry*

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disajikan di atas, *Eternal Laundry* memiliki masalah yang cukup banyak. Oleh karena itu, guna mencegah pengembangan penelitian maka penulis membatasi masalah agar lebih terperinci, efisien dan jelas. Penelitian ini akan terbatas pada kajian aspek non-finansial yang terdiri dari aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Pemasaran, Aspek Lingkungan, Aspek Hukum dan Aspek Finansial meliputi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Eternal Laundry* dapat dikatakan layak atau tidak layak dilihat dari aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, aspek lingkungan dan aspek hukum.
2. Apakah *Eternal Laundry* dapat dikatakan layak atau tidak layak dilihat dari aspek finansial atau keuangan yang berdasarkan *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI).

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah untuk menghindari keterlanjutan penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini dilihat dari perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan *Eternal Laundry* dilihat dari aspek aspek non-finansial
2. Untuk menganalisis kelayakan *Eternal Laundry* dilihat dari aspek finansial yang meliputi *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Profitability Index* (PI).

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Membantu memberi masukan dan evaluasi untuk *Eternal Laundry* agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan layak.
2. Bagi peneliti, penelitian ini membantu menambah teori, pengalaman dan praktik di dunia usaha, terutama di jasa *laundry* pakaian.
3. Menambah referensi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada aspek aspek kelayakan bisnis.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan alat analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.